BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah Museum Geologi tidak bisa lepas dari perjalanan kegiatan penelitian geologi di Indonesia, khususnya dalam mengungkapkan keberadaan mineral ekonomi. Kegiatan penambangan pada pertengahan abad 19 diatur oleh suatu Surat Keputusan Pemerintah Hindia-Belanda, yang dikenal sebagai *Koninklijk Besult (KB)* Nomor 45 Tahun 1850. Kemudian dikeluarkan lagi KB Nomor 52 Tahun 1852; berisi tentang pembentukan *Dienest van het Mijnwezen*, wadah para insinyur pertambangan. Kantor *Mijnwezen* yang semula berada di Bogor, pada tahun 1866 di pindahkan ke Batavia (Jakarta). Pada tahun 1924 jawatan tersebut berpindah lagi ke Bandung, dan berganti nama menjadi *Dienst van den Mijnbbouw*. Koleksi batuan, mineral dan fosil dari beberapa daerah di Indonesia semakin bertambah, sehingga membutuhkan tempat untuk penyimpanan.

Untuk itu pada 1928 dibangun gedung baru , khusus untuk menampung kegiatan penelitian geologi. Gedung yang diberi nama *Geologisch Laboratorium* ini dirancang oleh Ir. Menalda van Schouwenburg, seorang arsitek Belanda. Pembangunan gedung yang bergaya *art deco* ini diselesaikan dalam waktu 11 bulan.

Geologisch Labolatorium yang terletak di Rembrand Straat (sekarang Jalan Dipenogoro) diresmikan tanggal 16 Mei 1929, bertepatan dengan berlangsungnya Kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik IV yang diselenggarakan di Bandung.

Hingga tahun 1941, koleksi contoh batuan, mineral dan fosil semakin bertambah. Dari sekian banyak koleksi yang dipamerkan, fosil tengkorak manusia (*Homo Erectus P.VIII*) dan burung purba (*Protoplotus beauforti*) adalah peraga yang paling menarik perhatian. Meletusnya Perang Dunia II pada akhir tahun 1941 menyebabkan seluruh koleksi dan data penting lainnya harus dipindahkan ke tempat yang lebih aman.

Di jaman pendudukan Jepang, kegiatan *Opsporingdiesent* (yang sudah berganti nama menjadi *Geologische Dienst* dan mulai dikenal oleh masyarakat) berubah namanya menjadi *Kogyoo Zimusho*; sebelum akhirnya berubah lagi menjadi *Chisitsu Chosajo* pada 1943.

Setelah kemerdekaan, Museum Geologi dikelola oleh putra-putra Indonesia, dibawah pimpinan Arie Lasut dan Sunu Sumosusastro. Agresi Belanda pada tahun 1949 menyebabkan kegiatan museum sedikit terganggu. Pasca tahun 1950, setelah Djawatan Geologi terbentuk pada 22 Februari penelitian geologi di Indonesia mulai lebih terencana. Jumlah koleksinya semakin banyak, sehingga membutuhkan penanganan dan pengelolaan yang lebih profesional. Dimulai dari tahun 1929 yang merupakan tahun perintisan hingga sekarang, para pengelola atau kepala museum telah berhasil mengantarkan Museum Geologi menjadi tempat yang menarik minat para pemerhati ilmu pengetahuan kebumian, khususnya geologi.

Pada saat ini museum geologi merupakan bagian dari Pusat Penelitian dan Pengembangan geologi, salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jendral Geologi dan Sumberdaya Mineral, Departemen Pertambangan dan Energi.

Peresmian dan pembukaan Museum Geologi di abad 21 ini dilakukan oleh Presiden Repiblik Indonesia pada 22 Agustus 2000. Untuk mengulang sejarah, acara

tersebut dirangkaikan dengan Simposium Internasional Museum Geologi yang bertema **"Menuju Masa Depan: Museum Geologi Dalam Perubahan Dunia".** Simposium ini diikuti oleh para pakar ilmu kebumian dan museum dari Jepang, Amerika Serikat, Inggris, Belanda, Australia, Vietnam,Thailand, Malaysia dan sebagainya.

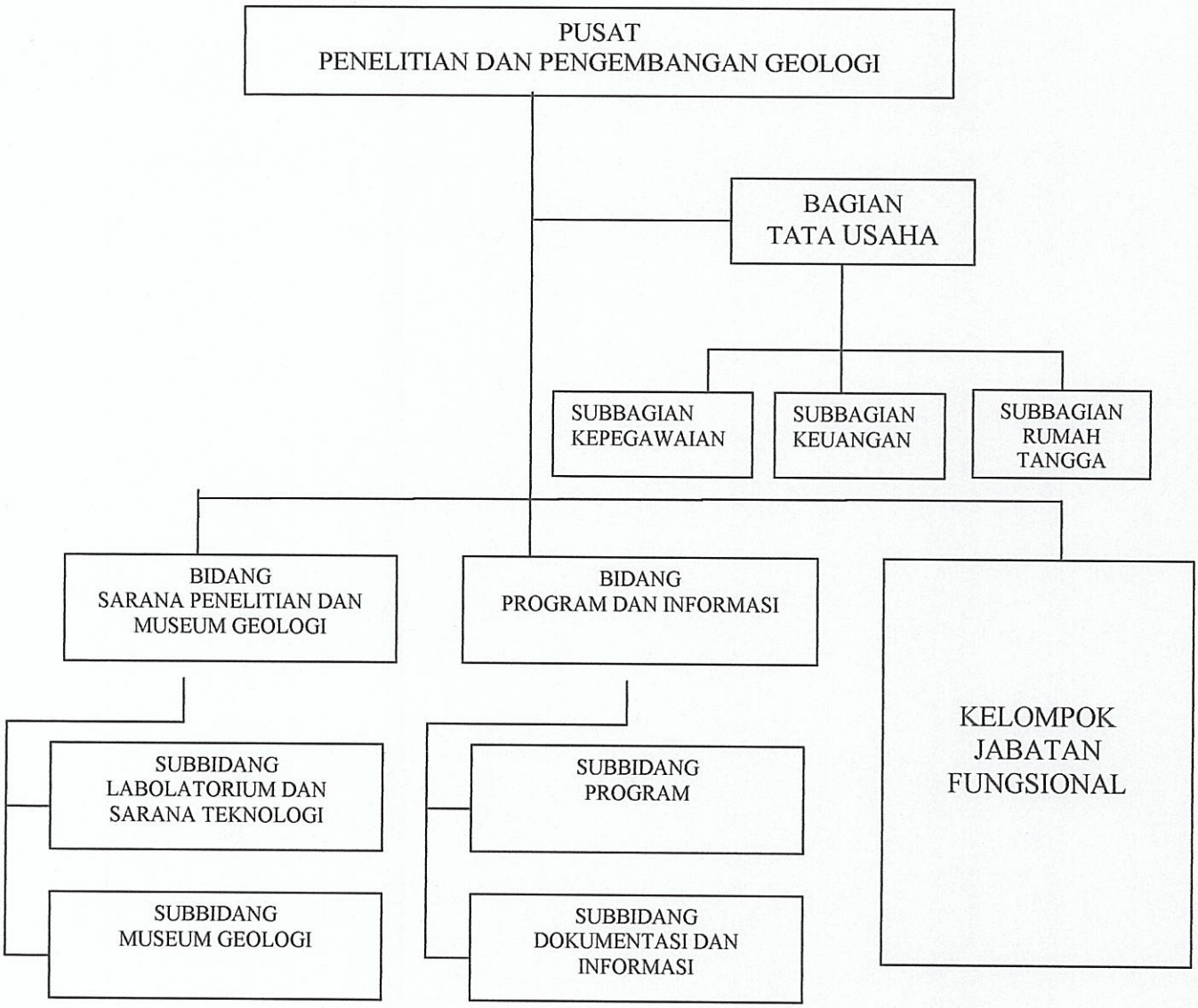
2.2 Struktur Organisasi

Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi yang merupakan salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jendral Geologi dan Sumberdaya Mineral Departemen Pertambangan dan Energi ini diharapkan dapat berfungsi lebih luas lagi dalam bidang penelitian, pendidikan, penyedia informasi ilmu pengetahuan dan objek parawisata.

Dengan struktur organisasi yang baik, di harapkan sistem informasi dan instruksi dari pimpinan akan berkembang secara wajar. Akibat adanya pemisahan fungsi, akan dapat dicapai pula pengawasan internal yang baik, sehingga dengan demikian di harapkan tujuan perusahaan yang ingin lebih berfungsi lebih luas lagi dapat dicapai. Berikut ini adalah struktur organisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.

STRUKTUR ORGANISASI

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN GEOLOGI



2.3 Deskripsi Jabatan

Berdasarkan struktur organisasi diatas, berikut ini adalah uraian tugas masing-masing posisi :

1. Bagian Tata Usaha

Dalam melaksanakan tugasnya bagian Tata Usaha menyelanggarakan fungsi:

a. Pengelolaan urusan administrasi kepegawaian, organisasi dan ketatalaksanaan;
b. Pengelolaan urusan administrasi keuangan dan perbendaharaan;
c. Pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan, tata persuratan serta kearsipan.

Bagian Tata Usaha terdiri dari:

- Sub bagian Kepegawaian yang mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi kepegawaian, organisasi dan ketatalaksanaan;
- Sub bagian Keuangan yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan anggaran perbendaharaan dan verifikasi;
- Sub bagian Rumah Tangga mempunyai tugas melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta urusan ketatalaksanaan administrasi kantor dan kearsipan.

2. Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi

Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana penelitian serta museum geologi. Dalam melaksanakan tugasnya, bidang ini menyelenggarakan fungsi:

a. Pengelolaan dan pengembangan labolatorium, sarana dan prasarana teknologi dan museum Geologi;

b. Pengelolaan dan pengembangan kerjasama labolatorium, sarana dan prasarana teknologi serta museum Geologi;

c. Pemberian pelayanan penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika;

d. Pemberian pelayanan jasa labolatorium, sarana dan prasarana teknologi serta museum geologi;

e. Evaluasi pelaksanaan pengembangan kerjasama dan pelayanan jasa labolatorium, serta sarana dan prasarana teknologi, museum geologi dan penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

UNIKOM

Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi terdiri dari:

- Sub bidang Labolatorium dan Sarana Teknologi yang mempunyai tugas melaksanakan dan mengevaluasi pengelolaan, pengembangan, pelayanan jasa dan kerjasama labolatorium, sarana dan prasarana teknologi serta penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika;
- Sub bidang Museum Geologi mempunyai tugas melaksanakan dan mengevaluasi pengelolaan, pengembangan koleksi batuan, fosil, mineral dan peragaan serta pelayanan jasa dan kerja sama pengelolaan museum geologi.

3. Bidang Program dan Informasi

Bidang ini mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program kerja sama penelitian dan pengembangan, pengelolaan dan pengembangan sistem informasi bidang geologi dan geofisika. Dalam melaksanakan tugasnya bidang ini menyelenggarakan fungsi:

a. Penyiapan bahan koordinasi penyusunan rencana dan program rutin dan pembanguanan, kerja sama penelitian dan pengembangan, hukum dan Hak atas Kekayaan Intelektual serta perencanan dan pengembangan sistem mutu;
b. Pengelolaan dan analisis data serta pengelolaan dan pengembangan dokumentasi dan kepustakaan, sistem informasi dan publikasi serta pelaporan;
c. Penyebarluasan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika;
d. Evaluasi pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana dan program, kerja sama penelitian dan pengembangan, hukum dan Hak atas Kekayaan Intelektual, sistem mutu, dokumentasi dan kepustakaan dan pelaporan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

Bidang Program dan Informasi terdiri dari :

- Sub bidang Program yang mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan dan evaluasi rencana dan program rutin pembanguan, kerjasama, Hukum dan Hak atas Kekayaan Intelektual, sistem mutu, pelaporan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika;
- Sub bidang Dokumentasi dan Informasi yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pengembangan dokumentasi dan kepustakaan, pengumpulan dan pengelolaan data, sisitem informasi dan publikasi, serta penyebarluasan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi yang pertama kali didirikan pada tahun 1929 oleh pemerintahan Hindia – Belanda ini pada mulanya hanya melakukan

penyimpanan hasil penyelidikan geologi dan pertambangan dari berbagai wilayah di Indonesia. Dalam perjalanannya ternyata aspek kegiatan Pusat penelitian dan Pengembangan Geologi menjadi lebih luas lagi, yang meliputi kegiatan penelitian, pendidikan, penyediaan berbagai informasi ilmu pengetahuan dan objek parawisata.

Dalam melaksanakan tugasnya Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi melakukan kegiatan :

1. Perumusan rencana dan pengembangan bidang geologi;
2. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang geologi;
3. Pemetaan geologi, geofisika dan geokimia bersistem dan tematik;
4. Pemberian pelayan penelitian dan pengembangan bidang geologi;
5. Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana penelitian, labolatorium, museum geologi, informasi dan dokumentasi, pengembangan sistem informasi, dokumentasi dan publikasi hasil penelitian dan pengembangan geologi;
6. Evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang geologi;
7. Pengelolan ketatausahaan, rumah tangga, keuangan dan kepegawaian.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM